

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU IPA DI SD INPRES DEKAI KABUPATEN YAHUKIMO**

Dianna Wakum

Guru SMP Negeri 1 Dekai.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres Dekai. Penelitian ini menggunakan desain satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan populasi sebanyak 50 guru SD yang sudah diangkat sebagai pegawai negeri sipil dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Pengumpulan data didapat melalui angket kepemimpinan kepala sekolah dan angket kinerja guru yang sebelumnya sudah diuji validasi terlebih dahulu. Teknik analisa data menggunakan SPSS versi 16. Hasil uji normalitas data diperoleh  $X^2_{hit}$  untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah 4,400 dan kinerja guru 7,640, dengan taraf signifikan hitungnya  $< 11,070$  artinya data normal. Hasil Uji Regresi X terhadap Y menunjukkan sig hitung  $< 0,05$  yaitu dengan dengan nilai 0,000 dengan persamaan  $Y = 3,195 + 0,960X$  yang berarti menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hasil analisis korelasi X terhadap Y memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai 0,974. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo sebesar 0,974 dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo sebesar 97,4 %.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

**Abstract.** This research aims to know how Headmaster's leadership influences the performance of the teacher in SD Inpres Dekai. This research used independent and dependent variable with population of as many as 50 teachers who have appointed as civil servants with samples for this research as many as 25 people. The collection of data is collected through questionnaires which have tested validation beforehand. The data analysis technique used SPSS version 16. Normality performance data is collected  $X^2_{hit}$  for variables of head's leadership showed sig count  $< 0,05$  with the value 0,000 4,400 and 7,640 performance of teachers, with significant level of count & it; 11,070 it means normal data. Regression testing result X to Y showed significant count  $< 0.05$  namely by the value of 0,000 with an equation  $Y = 3,195 + 0960X$ , which means received  $H_a$  and refused  $H_0$ . The analysis of X to Y2 correlated very strongly with 0,929 value, while X against Y2 correlated very strongly with 0,926 value. The analysis result of correlation X to Y related to the value 0,974. Results in this research that there was correlation between head's leadership with the performance of Science teachers in SD Inpres dekai as much as 0,974 and the Head's leadership influence toward the performance of science teacher in SD Inpres dekai as much as 97, 4 %.

**Keyword:** Head's Leadership, Teachers Performance SD Inpres Dekai

## PENDAHULUAN

Eraglobalisasi diaditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tertentu memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warganegara yang terhenti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai

agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni gurudantengakependidikan yang profesional. Guru merupakan unsur sumberdaya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusia wiyang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten di bidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Masalah kepemimpinan selalunya memberikan kesenangan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagai ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajemen dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelara

sdalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala SD dapat mempengaruhi bawahannya agar memahami apa yang menjadi kebutuhannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan keuasankerjaguru antar lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling tidak sangat berkaitan dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan jugalah kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu bagi SD, hasil penilaian kinerja para guru sangat penting artinya dan peranannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan, promosi dan berbagai aspek lain. Sedangkan bagi guru penilaian dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang pada

gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya. Sehingga secara berkala hendaknya mengadakan penilaian kinerja guru-gurunya.

Penilaian kinerja kepala sekolah akan memperoleh informasi tentang keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan tugas masing-masing. Kinerja penting untuk diteliti, karena ukuran terakhir keberhasilan suatu organisasi/skolah adalah kinerja atau pelaksanaan pekerjaannya, sehingga kemajuan sekolah banyak dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan kerjaguru itu sendiri terhadap potensi kerjaguru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo kinerja guru masih jauh di bawah harapan, tampak sebagai guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai

igambaran profil guruyangkinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Fenomena tersebut amat pada waktu pelaksanaan kegiatan di sekolah pada SD Inpres Dekai. Ditempa guru yang mengajar hanya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dari waktu ke waktu, sehingga merasa afaldiluar kepala dan tidak mau berubah terhadap hal-hal baru, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang difahami, mengajar secara hafalan/tanpa persiapan mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPA Di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo.”**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancang dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dengan satu

variabel dependen. Rancangan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 1. Pengaruh X Terhadap Y (Sugiyono, 2010:66)

Keterangan :

X = Kepemimpinan Kepala Sekolah (variabel bebas)  
Y = Kinerja Guru (variabel terikat)

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD Inpres yang berada di wilayah Kabupaten Yahukimo yang terdiri dari 8 buah SD Inpres dengan jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 50 orang guru.

Mengingat jumlah populasi cukup besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan tabel Krejcie (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tabel Krejcie jika populasi sebanyak 50 maka sampelnya sejumlah 25. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang guru SD Inpres Dekai di Kabupaten Yahukimo. Penga

mbilansampeldenganteknik *Probability Sampling*.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas/*independent variable/predictor* dan variabel terikat/*dependent variable/kriterium*. Variabel dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

### Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Angket Kinerja Kinerja Guru:

1.

#### Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data
2. Analisis Korelasi
3. Analisis Regresi
4. Menguji Linieritas Regresi

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Kinerja Guru IPA (Y) di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo.

Penelitian ini mengungkap kinerja 25 guru di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo

yang menjadi responden dapat ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas kinerja guru berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Seorang guru yang memiliki semangat kerja tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,974 yang berdasarkan tabel interpretasi koefisien menunjukkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi  $Y = 3,196 + 0,960X$ . Dari analisis terdapat terlihat konstanta nilai bernilai positif sebesar 3,196, dengan konstanta sebesar 3,196 menyatakan bahwa besarnya kinerja akan naik sebesar 3,196 satuan. Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,960 menyatakan bahwa setiap faktor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan kinerja sebesar 0,960. Nilai positif menunjukkan bahwa pengaruh positif, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2009) hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-

rata 58,8028 kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155. Dengan analisis regresi sederhana diketahui: terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPA di SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo.**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA di SD Inpres Dekai sebesar 97,4% dengan nilai  $sig < 0,05$  yaitu 0,000, maka hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Pengujian secara statistik membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru IPA. Hal ini berarti pola kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan sudah baik dan pemahaman terhadap tugas dan peran sebagai orang pemimpin cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai orang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2009:97) diantaranya

sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Carudin (2011) yang menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hasil analisis yaitu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Menurut Mulyasa (2009:90) bahwa kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai EMASLIM akan meningkatkan kinerja guru dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru antara lain yaitu: (1) Kepentingan pribadi bawahan (guru) terkadang luput dari pengawasan kepala sekolah. Hal ini menjadi kendala kinerja guru. Guru yang selalumengutamakan kepentingan pribadinya saat menjalankan tugasnya mengajar dan tidak optimal dalam proses belajar mengajar. (2) Pembinaan oleh kepala sekolah belum mencapai

aisasaran yang tepat misalnya masih ada guru yang belum akan mengerti akan tugas dan kewajibannya secara penuh. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Pembinaan yang dilakukan

harus kontinyu dan berkelanjutan sehingga membantu kelancaran tugas guru yang akan berakibat pada meningkatnya kinerja guru. (3) Kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah tetapi sebagai inovator belum optimal. (4)

Motivasi kerja yang dimiliki para guru dalam menjalankan tugasnya kurang optimal. Beberapa hal yang perlu diketahui antara lain: dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada yang terlambat, belum sesuai waktu yang ditentukan, pada saat guru tidak dapat mengajar, guru hanya memberikan catatan kepada anak didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sri Mulyanto 2008 diperoleh hasil analisis pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,824 > 0,320$ ) dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,728 > 1,72$ ) (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri guru dengan kinerja guru ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,864 > 0,320$ )

dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,293 > 1,74$ ) dan terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional dengan kreativitas guru ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,887 > 0,227$ ) dan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $58,384 > 3,26$ ) Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif 23%, (2) ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri guru dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 54% dan (3) ada hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru dengan konsep diri guru dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kinerja guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA SD Inpres Dekai Kabupaten Yahukimo sebesar 0,974% dengan persamaan  $Y = 3,196 + 0,960X$ .

### Saran



Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasannya kepada bawahan, sehubungan dengan pendelegasian kekuasaan yang dibarengi dengan adanya kepentingan pribadi bawahan.
2. Kepala sekolah sebagai supervisor harus lebih dalam membaca situasi saat melakukan pembinaan terhadap guru sehingga pembinaan yang dilakukan dapat mencapai sasaran dan membantuguru dalam menjalankan tugasnya.
3. Kepala sekolah perlu lebih memotivasi guru misalnya dengan pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi atau menciptakan kondisi lingkungan kerja yang menyenangkan, melakukan kunjungan kelas sesering mungkin dan lebih mengapresiasi prestasi yang dilakukan sesama guru.

Amrudin.(2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMKN se-Kabupaten Indramayu. Jurnal Penelitian Pasca sarjana UPI. Diakses pada tanggal 22 Januari 2013 dari <http://jurnal.upi.edu/penelitianpendidikan/view/654/pengaruhkepemimpinan-kepala-sekolahdan-iklim-kerja-sekolah-terhadapkinerja-guru.html>.

E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumarno. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Tesis: Universitas Negeri Semarang. <http://www.google.com/kepemimpinankepalaSekolah>. Tanggal akses 23 Juli 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2009, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sri Mulyanto. 2008. *Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Konsep Diri Guru Dengan Kinerja Guru Kelas V SD Negeri Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008/2009*. Tesis: Universitas Sebelas Maret. <http://www.google.com/profesionalismeguru>. Tanggal akses 23 Juli 2014.